

**PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN
REPRESENTASI MATEMATIS DAN SELF-EFFICACY PESERTA
DIDIK KELAS X**

Anna Kartika Br. Manullang¹, Ruth Mayasari Simanjuntak², Christina P Sitepu³

Email: annakartika.manullang@student.uhn.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning terhadap kemampuan representasi matematis dan self-efficacy peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment dengan post-test only control group design dengan sampel penelitian dua kelas menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berjumlah 64 siswa, dengan teknik random sampling. Kelas eksperimen diajarkan dengan model Discovery Learning dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan tes kemampuan representasi matematis dan angket self-efficacy. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) self-efficacy peserta didik sebesar $0,004 < 0,05$ pada taraf signifikan 5 % yang menunjukkan bahwa ada pengaruh model Discovery Learning terhadap kemampuan representasi matematis pada materi sistem pertidaksamaan linear dua variabel di kelas X. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh model Discovery Learning terhadap kemampuan representasi matematis sebesar 0,739 dan self-efficacy peserta didik sebesar 0,723.

Kata Kunci: Discovery Learning, Kemampuan Representasi Matematis, Self-efficacy

Abstract

This study aims to determine the influence of the Discovery Learning model on the mathematical representation ability and self-efficacy of students class of X SMK Negeri 6 Medan. The type of research used in this study is a quasi experiment with post-test only control group design with a research sample of two classes into an experimental group and a control group totaling 64 students, with random sampling techniques. The experimental class was taught with a Discovery Learning model and a control class that used conventional learning. The instruments used were mathematical representation ability tests and self-efficacy questionnaires. The results of the data analysis showed that the significance value (Sig.2-tailed) was $0.003 < 0.05$ and the significance value (Sig.2-tailed) of the students' self-efficacy was $0.004 < 0.05$ at a significant level of 5% which shows that there is an influence of the Discovery Learning model on the ability of mathematical representation in the material of the two-variable linear inequality system in class X. The results of the data analysis show that the influence of the model Discovery Learning on mathematical representation ability was 0.739 and student self-efficacy was 0.723

Keywords: Discovery Learning, Mathematical Representation Ability, Self-efficacy

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki sejumlah tujuan yang jelas yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga universitas. “Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi menekankan bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menunjang keberhasilan mereka dalam jenjang pendidikan berikutnya, mengingat pentingnya matematika di berbagai bidang kehidupan” (Khoiroh et al., 2020). Untuk menyelesaikan masalah matematika dan masalah kontekstual peserta didik diajarkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis,

penalaran logis, sistematis, objektif, disiplin, dan jujur (Prilliza et al., 2020). Matematika sering dipersepsikan oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang sulit untuk mereka pahami. Namun, kenyataannya kualitas pada pembelajaran matematika yang ada di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei Programme for International Student Assessment (Nawir, 2022), yang terlihat bahwa Indonesia menempati peringkat ke-66 dari 82 negara. Di bidang matematika, hanya sekitar 18% siswa di Indonesia yang mampu mencapai tingkat kemahiran level 2, angka ini masih jauh di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD yang mencapai 69%.

Kemampuan representasi dalam matematika merupakan aspek yang penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, karena representasi berperan dalam proses pembelajaran matematika. Kemampuan ini mencakup keterampilan untuk mengungkapkan atau mengubah simbol, grafik, tabel, diagram, serta ekspresi matematis ke dalam bentuk representasi lainnya (FAJRI, 2019). Peserta didik cenderung ragu dalam merepresentasikan permasalahan ke dalam model matematika, kurang aktif dalam menyusun strategi penyelesaian, dan kesulitan dalam merepresentasikan solusi dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram. Pada penelitian (Subakti et al., 2021) menunjukkan bahwa ketercapaian yang diperoleh peserta didik dalam kemampuan representasi matematis masih lemah yaitu hanya sebesar 41.2%. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Emy Sohilit, 2021) menunjukkan bahwa hanya 20% peserta didik yang memiliki kemampuan representasi matematika dalam kategori tinggi, sementara 60% berada pada kategori sedang, dan sisanya 20% termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, proses representasi verbal belum sepenuhnya tercermin dalam peserta didik, sehingga kemampuan representasi matematis mereka belum optimal. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi selama melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 6 Medan, yang menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan soal ke dalam menerjemahkan soal ke dalam bentuk matematika, menggambarkan grafik, serta menggunakan simbol atau notasi matematika secara tepat. Peserta didik cenderung hanya dapat menyelesaikan soal-soal yang mirip dengan contoh yang telah diberikan sebelumnya. Padahal, kemampuan representasi matematis sangat penting untuk memahami dan menyelesaikan soal, khususnya pada materi Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel (SPtLDV), yang memiliki keterkaitan erat dengan situasi kehidupan sehari-hari atau konteks nyata. Pada topik tersebut, peserta didik dituntut untuk memodelkan permasalahan ke dalam bentuk pertidaksamaan, menentukan daerah penyelesaian, dan merepresentasikan hasilnya dalam bentuk grafik. Namun, tidak sedikit peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan tanda ketaksamaan, menggambar daerah penyelesaian dengan benar, serta menafsirkan hasil yang diperoleh. Kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik ketika menyelesaikan materi Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel (SPtLDV) mencakup ketidaktepatan dalam menentukan model pertidaksamaan, pemahaman yang salah terhadap penggunaan tanda ketaksamaan, serta kekeliruan dalam melakukan perhitungan atau mengonversi satuan (Nofiana, 2020).

Selain itu, rendahnya kemampuan representasi matematis turut memengaruhi tingkat self-efficacy peserta didik. Salah satu yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika peserta didik yaitu kurangnya keyakinan diri (self-efficacy). Menurut (Oktaviani, 2021) self-efficacy diartikan sebagai kepercayaan individu terhadap kemampuan dalam bertindak atau merespons secara tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi. Self-efficacy yang rendah akan membuat peserta didik cenderung mengalami kecemasan sehingga kesulitan memahami materi dan kurang termotivasi untuk belajar matematika. Dalam dunia pendidikan, self-efficacy berperan signifikan dalam pengambilan keputusan serta pencapaian belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi umumnya lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, mampu mengatasi masalah dengan baik, menunjukkan kegigihan dalam menyelesaikan tugas, serta cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah selama proses pembelajaran. Menurut Nuryaninim "Self-efficacy matematis didefinisikan sebagai penilaian situasional terhadap kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam mempraktikkan atau berhasil menyelesaikan tugas atau masalah matematika tertentu". Pada penelitian menyatakan bahwa keyakinan diri (self-efficacy) dalam pembelajaran matematika diakumulasi sebesar 37,27% dengan kategori rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengalaman keberhasilan peserta didik, keadaan fisiologis, dan emosional peserta didik yang kurang mendukung. Selain itu model pembelajaran yang kurang dimengerti oleh peserta didik tidak dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mempelajari materi secara mandiri adalah faktor lain yang sering menyebabkan tingkat self-efficacy yang rendah. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan selama

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 6 Medan bahwa peserta didik masih banyak belum yakin terhadap gagasan mereka, ragu terhadap hasil penyelesaian permasalahan matematika yang dikerjakan peserta didik, serta bersikap pasif saat bekerja sama dalam kelompok sehingga peserta didik cenderung tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya dan hanya mengikuti apa yang diarahkan oleh guru saja (Afriyani, 2022).

Melihat permasalahan yang dialami siswa tersebut, penulis ingin memberikan solusi untuk mengurangi rendahnya hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model Discovery Learning, karena model ini berpusat pada peserta didik (student centered), dengan guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa memiliki kebebasan untuk menyuarakan pendapat mereka (Subekti & Prahmana, 2021). Model ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengeksplorasi keterampilan kemampuan representasi secara mandiri, lebih percaya diri dalam kemampuan mereka menyelesaikan masalah matematika yang kompleks, serta dapat membuat peserta didik untuk mampu mengaplikasikan permasalahan yang ada didalam pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, pembelajaran ini menekankan pentingnya memahami struktur atau gagasan utama suatu disiplin ilmu (Widyatnyana, 2021). Dari penelitian (Hapsari & Munandar, 2019) pembelajaran yang dilakukan menggunakan model Discovery Learning mendapatkan hasil 74,11%.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Self-efficacy Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 6 Medan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih yang sengaja dikendalikan dalam penelitian. Namun, karena sulitnya mendapatkan kelompok kontrol untuk penelitian, studi ini tidak mampu mengendalikan semua variabel luar yang dapat memengaruhi pelaksanaan percobaan (Fithriyah et al., 2021)

Penelitian ini termasuk jenis quasi-eksperimen dengan pendekatan analisis data kuantitatif. Sampel diambil secara acak, dan instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat. Dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu perlakuan (variabel bebas) dapat memengaruhi hasil tertentu (variabel terikat) dalam situasi yang telah diatur atau dikendalikan (Laila, 2020).

Dalam penelitian ini, kemampuan representasi matematis dan self-efficacy peserta didik adalah komponen yang diukur, sehingga perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran menggunakan model Discovery Learning. Oleh karena itu, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Discovery Learning, variabel terikatnya adalah kemampuan representasi matematis dan self-efficacy peserta didik (Atika et al., 2018).

Penelitian ini menggunakan desain Posttest Control Group Design, di mana dua kelompok dipilih dan diberi pretest untuk mengetahui perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model Discovery Learning.

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap T.A 2024/2025 di kelas X SMK Negeri 6 Medan yang terletak di Jl. Jambi no.23D, Pandau Hilir, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Sugiyono menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Pasaribu, 2019). Seluruh peserta didik Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampling dari populasi harus representatif atau representatif agar hasilnya dapat diterapkan pada populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling, yaitu memilih siswa secara acak berdasarkan kelas. Sampel yang diambil terdiri dari 2 kelas dari total 8 kelas di tingkat X.

Menurut Sugiyono (Allanta & Puspita, 2021) Variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, benda, atau aktivitas yang berbeda-beda, yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan. Maka penelitian yang dilakukan ini terdapat dua

variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Data dikumpulkan dengan memperhatikan variabel dan tipe responden, kemudian data tersebut dibagi sesuai dengan variabel dan jumlah responden, dan penyediaan informasi khusus untuk masing-masing variabel adalah semua langkah yang diperlukan untuk melakukan analisis data (Allanta & Puspita, 2021). Metode analisis data yang digunakan adalah teknik statistik inferensial (Siddiq & Suhana, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui soal tes layak digunakan, maka dilakukan uji coba tes dengan menguji tingkat kevalidan tes, reliabel, tingkat kesukaran, serta daya pembeda tes tersebut. Berikut hasil analisis karakteristik soal tersebut (Mugiyatun & Khafid, 2020).

Kemampuan Representasi Matematis

Hasil uji coba instrumen tes yang diberikan pada kelas XI secara acak pada (lampiran 7 halaman 79), diperoleh harga $r_{hitung} = 0,661$ dan $r_{tabel} = 0,339$ pada soal nomor 1 dengan $\alpha=5\%$, dan disimpulkan valid. Pada soal nomor 2,3, dan 4 juga tergolong valid

Hasil Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan Uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows.

Uji statistik dengan aturan Liliefors dan taraf signifikan 0,05 digunakan untuk menentukan apakah data tes normal atau tidak normal. Nilai signifikansi Shapiro-Wilk digunakan untuk menentukan apakah hasil $> 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan hasil $< 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal (Zulnaidi et al., 2021).

a) Kemampuan Representasi Matematis

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima untuk kelas eksperimen dan kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Representasi Matematis

Kelas	Nilai Sig	Keterangan
Eksperimen	0,740	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,159	Berdistribusi Normal

Perhitungan hasil uji normalitas posttest kemampuan representasi matematis menggunakan SPSS dapat dilihat pada.

b) Self-efficacy

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima untuk kelas eksperimen dan kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Self-efficacy

Kelas	Nilai Sig	Keterangan
Eksperimen	0,362	Homogen
Kontrol	0,211	Homogen

Perhitungan hasil uji normalitas *posttest* kemampuan representasi matematis menggunakan SPSS dapat dilihat pada (lampiran 16 halaman 90).

Hipotesis

Uji Uji hipotesis dapat dilakukan jika data uji normalitas dan homogenitas telah dipenuhi. Jika

distribusi data dari kedua kelompok data menunjukkan normal dan homogen, maka uji sampel t independen dapat dilakukan menggunakan program SPSS. Jika ada perbedaan signifikan dalam data, hipotesis dapat diambil dengan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ (Zhao et al., 2023).

1) Uji-t Kemampuan Representasi Matematis

Nilai Sig. (2-tailed) = 0,003 diperoleh untuk data kemampuan representasi berdasarkan hasil uji sampel independen t. Ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol karena $0,003 < 0,05$. Hipotesis H_a diterima karena rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran penemuan terhadap kemampuan representasi matematis. Hasil uji-t tersedia di (lampiran 18 halaman 91).

2) Uji-t self-efficacy

Untuk data kemampuan representasi, nilai Sig. (2-tailed) = 0,004 diperoleh berdasarkan hasil uji sampel independen t. Ada pengaruh model pembelajaran discovery terhadap self-efficacy, karena 0,095 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H_a diterima. Hasil uji-t dapat ditemukan di (Ismayilova & M.Klassen, 2019).

3. Uji Effect Size

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Discovery Learning terhadap kemampuan representasi matematis dan self-efficacy kelas eksperimen dan kontrol, rumus Cohen's d digunakan. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus Cohen's d yaitu sebagai berikut:

a) Kemampuan Representasi Matematis

Dari Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan representasi matematis yaitu 0,739 dengan rata-rata kelompok eksperimen 74,382, simpangan baku 10,843, dan rata-rata kelompok kontrol 67,500, simpangan baku 7,484 (Choi & Lee, 2020).

b) Self-efficacy

Dari hasil yang diperoleh, besar pengaruh model Discovery Learning terhadap self-efficacy yaitu 0,723 dengan rata-rata kelompok eksperimen 1173,530 simpangan baku 97,020 dan rata-rata kelompok kontrol 1100,980 simpangan baku 103,633.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh model Discovery Learning terhadap kemampuan representasi matematis dan self-efficacy siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan. Untuk mengetahui kemampuan representasi matematis peserta didik diberikan posttest yang terdiri dari 4 butir soal berbentuk uraian. Sebelum memberikan posttest peneliti memberikan perlakuan dengan model Discovery Learning pada kelas X Akuntansi 1 (kelas eksperimen), Sehingga diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,382 sedangkan rata-rata kelompok kontrol 67,500. Untuk mengetahui self-efficacy peserta didik diberikan angket dengan 15 pernyataan. Angket diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol setelah posttest kemampuan representasi matematis.

Setelah Setelah perhitungan rata-rata, uji normalitas dan homogenitas dilakukan. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa posttest data kemampuan representasi matematis berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji self-efficacy juga menunjukkan bahwa angket berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji sampel independen t-Test. Untuk kemampuan representasi matematis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,046 dengan $\alpha = 0,05$, $df = 68 - 2 = 66$, dan nilai Sig. (2-tailed) = $0,003 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa “terima H_a ” artinya terdapat pengaruh pada kemampuan representasi matematis peserta didik kelas eksperimen (X Akuntansi 1). Sedangkan untuk self-efficacy diperoleh t_{hitung} sebesar 2.980 dengan $\alpha = 0,05$, $df = 66$, dan nilai Sig. (2-tailed) = $0,004 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa “terima H_a ” artinya terdapat pengaruh pada self-efficacy peserta didik di kelas eksperimen (X Akuntansi 1) (Li & Zheng, 2018).

Peneliti juga mengukur berapa besar pengaruh model Discovery Learning terhadap kemampuan representasi matematis dan self-efficacy peserta didik dengan menggunakan rumus Cohen's d. Berdasarkan hasil perhitungan effect size pada kemampuan representasi matematis diperoleh nilai sebesar 0,739. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery menghasilkan nilai positif dan hasilnya termasuk dalam kategori sedang; kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata posttest yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kemampuan representasi matematis dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran discovery (Andaru, 2019). Hasil perhitungan effect size pada self-efficacy diperoleh nilai sebesar 0,723 dengan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan

dengan kelompok kontrol. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning memiliki pengaruh signifikan terhadap self-efficacy (Pertiwi & Raihana, 2023).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan, namun Model Discovery Learning dapat membantu siswa menjadi lebih aktif secara mandiri dan berkelompok, meskipun penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan. Dalam penelitian (Margareta dkk, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran discovery memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan representasi matematis, dengan nilai signifikan 1,14 berdasarkan kriteria. Penelitian (Ningrum et al., 2019) juga menunjukkan bahwa model Discovery Learning berdampak pada self-efficacy siswa, dengan nilai peningkatan efikasi diri siswa 0,43.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta analisis data, diperoleh dan menjawab rumusan masalah, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model Discovery Learning terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Medan. Pengaruh tersebut dilihat dari nilai rata-rata tes kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 74,382 dibandingkan dengan rata-rata tes kelompok kontrol yaitu 67,500.
2. Besar pengaruh model Discovery Learning terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Medan adalah sebesar 0,739.
3. Ada pengaruh model Discovery Learning terhadap self-efficacy peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Medan. Pengaruh tersebut dilihat dari nilai rata-rata angket kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 1173,530 dibandingkan dengan rata-rata angket kelompok kontrol yaitu 1100,980.
4. Besar pengaruh model Discovery Learning terhadap self-efficacy peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Medan adalah sebesar 0,723.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Model Discovery Learning bisa dipakai sebagai alternatif untuk peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran dan mampu mengeksplor kemampuannya.
2. Guru harus membimbing dan memberi arahan yang cukup melalui pertanyaan-pertanyaan yang memicu peserta didik untuk berpikir secara logis, menemukan ide-ide baru, serta merangsang pemahaman peserta didik.
3. Agar tidak hanya belajar secara individu, adanya kolaborasi dalam kelompok dapat menambah pengalaman belajar peserta didik.
4. Tidak hanya dalam menambah kemampuan kognitif saja, melalui Discovery Learning peserta didik mampu meningkatkan keyakinan dirinya dalam memecahkan masalah saat berkolaborasi dengan peserta didik lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, T. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Disertai Media Gambar Terhadap Kognitif Siswa Sman 1 Koto Xi Tarusan. *Ta'dib*, 21(2), 99. <https://doi.org/10.31958/Jt.V21i2.1048>
- Allanta, T. R., & Puspita, L. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dan Self Efficacy Peserta Didik: Dampak Pjbl-Stem Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 7(2), 158–170. <https://doi.org/10.21831/Jipi.V7i2.42441>
- Andaru, R. (2019). *Pengaruh Kohesivitas Kelompok, Self Efficacy Dan Jenis Kelamin Terhadap Social Loafing Pada Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Atika, D., Nuswowati, M., & Nurhayati, S. (2018). Pengaruh Metode Discovery Learning Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2). <https://doi.org/10.15294/Jipk.V12i2.15474>

- Anna Kartika Br. Manullang, Ruth Mayasari Simanjuntak, Christina P Sitepu|Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Self-Efficacy Peserta Didik Kelas X
- Choi, S., & Lee, S. W. (2020). Enhancing Teacher Self-Efficacy In Multicultural Classrooms And School Climate: The Role Of Professional Development In Multicultural Education In The United States And South Korea. *Aera Open*, 6(4), 233285842097357. <https://doi.org/10.1177/2332858420973574>
- Emy Sohilait. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Riemann Research Of Mathematics And Mathematics Education*, 3(1), 35–41.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36841/Pgsdunars.V7i2.478>
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.894>
- Ismayilova, K., & M.Klassen, R. (2019). Research And Teaching Self-Efficacy Of University Faculty: Relations With Job Satisfaction. *International Journal Of Educational Research*, 98, 55–66. <https://doi.org/10.1016/J.Ijer.2019.08.012>
- Khoiroh, S. U., Waqfin, M. S. I., & Rohmah, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Rahmat Said Bongkot. *Joems (Journal Of Education And Management Studies)*, 3(3), 43–48.
- Laila, R. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Literasi Sains Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/Jppf.V6i2.108662>
- Li, S., & Zheng, J. (2018). The Relationship Between Self-Efficacy And Self-Regulated Learning In One-To-One Computing Environment: The Mediated Role Of Task Values. *The Asia-Pacific Educ. Res.*, 27(6), 455–463. <https://doi.org/10.1007/S40299-018-0405-2>
- Mugiyatun, & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100–118. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V9i1.37233>
- Nawir, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Animasi Kinemaster Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ips. *Cendekiawan*, 4(2), 154–164.
- Ningrum, H. U., Mulyono, Isnarto, & Wardono. (2019). Pentingnya Koneksi Matematika Dan Self-Efficacy Pada Pembelajaran Matematika Sma. *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 679–686.
- Nofiana, M. (2020). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap High Order Thinking Skills Siswa Kelas Xi. *Bio Educatio : (The Journal Of Science And Biology Education)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31949/Be.V5i1.1595>
- Oktaviani, R. (2021). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Ketelitian Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 73–85. <https://doi.org/10.32585/Edudikara.V6i2.236>
- Pertiwi, P. P., & Raihana, P. A. (2023). *Hubungan Self Efficacy Dan Mindset Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/Id/Eprint/114164>
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 130–134. <https://doi.org/10.29303/Jpm.V15i2.1544>
- Siddiq, F. H., & Suhana. (2023). Pengaruh Computer Self-Efficacy Terhadap Burnout Pada Dosen Kota Bandung Di Era Pandemi. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 227–234. <https://doi.org/10.29313/Bcsps.V3i1.5226>
- Subakti, D. P., Marzal, J., & Hsb, M. H. E. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berkarakteristik Budaya

Anna Kartika Br. Manullang, Ruth Mayasari Simanjuntak, Christina P Sitepu|Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan Self-Efficacy Peserta Didik Kelas X

Jambi Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Stem Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1249–1264. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i2.629>

Subekti, M. A. S., & Prahmana, R. C. I. (2021). Developing Interactive Electronic Student Worksheets Through Discovery Learning And Critical Thinking Skills During Pandemic Era. *Mathematics Teaching Research Journal*, 13(2), 137–176.

Widyatnyana, K. N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Pada Materi Teks Cerpen Dengan Menggunakan Media Canva For Education. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 229–236. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V10i2.695

Zhao, H., Zhang, M., Li, Y., & Wang, Z. (2023). The Effect Of Growth Mindset On Adolescents' Meaning In Life: The Roles Of Self-Efficacy And Gratitude. *Psychology Research And Behavior Management*, 16, 4647–4664. <https://doi.org/10.2147/Prbm.S428397>

Zulnaidi, H., Heleni, S., & Syafri, M. (2021). Effects Of Sscs Teaching Model On Students' Mathematical Problemsolving Ability And Self-Efficacy. *International Journal Of Instruction*, 14(1).